

## **ANALISIS PERJANJIAN KERJA SAMA WARALABA (STUDI KASUS PELAKSANAAN PERJANJIAN KERJA SAMA ESQUE T22 GEJAYAN)**

Oleh:

Muhammad Arif Hartavian<sup>1</sup>, Taufiq El Rahman<sup>2</sup>

### **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai klasifikasi Surat Perjanjian Kerjasama ESQUE T22 Gejayan Nomor: 068/Kemitraan/CEO/ESQUE/KTU/VI/21 ditinjau dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 42 Tahun 2007 tentang Waralaba (PP Waralaba) dan Peraturan Menteri Perdagangan No. 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Waralaba (Permendag Waralaba) dan implikasi hukum atas penggunaan perjanjian kemitraan dalam bentuk nota kesepahaman/*memorandum of understanding* terhadap tanggung jawab para pihak yang bermitra.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian normatif-empiris, gabungan antara 2 (dua) jenis model penelitian yang mana penelitian ini mengkaji peraturan, pelaksanaan, dan implementasi ketentuan hukum positif secara faktual yang terjadi di masyarakat. Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian secara langsung atau penelitian lapangan untuk memperoleh data primer dan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk memperoleh data sekunder.

Hasil dari penelitian, Surat Perjanjian Kerjasama ESQUE T22 Gejayan Nomor: 068/Kemitraan/CEO/ESQUE/KTU/VI/21 tidak dapat diklasifikasi sebagai perjanjian waralaba dikarenakan tidak dapat memenuhi unsur konsep bisnis usaha waralaba sebagaimana ketentuan Pasal 2 Permendag Waralaba *jo.* Pasal 3 PP Waralaba. Konsep bisnis waralaba memiliki karakteristik berupa pemberian hak penggunaan merek dagang atau Hak Kekayaan Intelektual dari *franchisor* kepada *franchisee*. Implikasi penggunaan *memorandum of understanding* sebagai dasar hubungan kerjasama “ESQUE” tetap sah dan mengikat sebagai perjanjian sehingga memiliki kekuatan hukum mengikat bagi para pihak berlandaskan pada ketentuan Pasal 1320 dan 1338 ayat (1) KUHPerdata.

**Kata Kunci: Perjanjian, Kerja Sama, Waralaba**

---

<sup>1</sup> Sidoarum, Godean, Sleman, D.I. Yogyakarta

<sup>2</sup> Program Studi Magister Hukum dan Kenegaraan, Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada, D.I. Yogyakarta

## **ANALYSIS OF FRANCHISE COOPERATION AGREEMENTS (CASE STUDY OF ESQUE T22 GEJAYAN COOPERATION AGREEMENT)**

Author:

Muhammad Arif Hartavian<sup>1</sup>, Taufiq El Rahman<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out and analyze the classification of the Gejayan ESQUE T22 Cooperation Agreement Letter Number: 068/Kemitraan/CEO/ESQUE/KTU/VI/21 in terms of Republic of Indonesia Government Regulation No. 42 of 2007 concerning Franchising (GR Franchise) and Regulation of the Minister of Trade Regulation No. 71 of 2019 concerning the Implementation of Franchising (MTR Franchise) and realizing the law on the use of partnership agreements in the form of memorandums of understanding/memorandums of understanding on the responsibilities of partnering parties.*

*The type of research used is normative-empirical research, a combination of 2 (two) types of research models in which this research examines the regulations, implementation, and factual application of positive legal provisions that occur in society. The method of collecting data used in this study was direct research or field research to obtain primary data and library research to obtain secondary data.*

*As a result of the research, the Gejayan ESQUE T22 Cooperation Agreement Letter Number: 068/Partnership/CEO/ESQUE/KTU/VI/21 cannot be classified as a franchise agreement because it cannot fulfill the elements of the franchise business concept as stipulated in Article 2 of the MTR Franchise. Article 3 GR Franchise. The franchise business concept has characteristics in the form of granting trademark use rights or Intellectual Property Rights from the franchisor to the franchisee. The implication of using the memorandum of understanding as the basis for the "ESQUE" cooperation relationship remains valid and binding as an agreement so that it has binding legal force for the parties based on the provisions of Article 1320 and 1338 paragraph (1) of the Civil Code.*

**Keywords: Agreement, Cooperation, Franchise**

---

<sup>1</sup> Sidoarum, Godean, Sleman, D.I. Yogyakarta

<sup>2</sup> Program Studi Magister Hukum dan Kenegaraan, Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada, D.I. Yogyakarta